



*Himpunan*  
KHUTBAH  
JUMAT

Karya Dosen IAIN Palangkaraya



*Himpunan*  
KHUTBAH  
JUMAT

Karya Dosen IAIN Palangkaraya



Penerbit:

**ASWAJA PRESSINDO**

Jl. Plosokeureng V No. 73, Minomartani, Yogyakarta

Telp. (0274) 4462377

e-mail: [aswajapressindo@gmail.com](mailto:aswajapressindo@gmail.com)

Website: [www.aswajapressindo.co.id](http://www.aswajapressindo.co.id)



Perpustakaan Nasional RI: Katalog dalam Terbitan (KDT)

**HIMPUNAN KHUTBAH JUMAT**  
**Karya Dosen IAIN Palangkaraya**

Cetakan I: November 2015  
x + 354 Halaman; 14,5 x 21 cm  
ISBN : 978-602-6791-29-0  
Perwajahan : Iqbal Novian

***All right reserved***

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang  
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dengan cara apapun, tanpa izin tertulis dari penerbit

Diterbitkan oleh:  
ASWAJA PRESSINDO  
Anggota IKAPI No. 071/DIY/2011  
Jl. Plosokuning V/73, Minomartani,  
Sleman, Yogyakarta  
Telp. (0274)4462377  
E-mail : aswajapressindo@gmail.com  
Website : www.aswajapressindo.co.id

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan nikmat, hidayah dan taufiknya kepada kita semua, sehingga Himpunan Khutbah Jum'at yang ditulis oleh Dosen-Dosen IAIN Palangka Raya bisa dihadirkan ketangan pembaca. Salawat serta salam tak lupa disampaikan keharibaan junjungan Nabi yang agung, penutup segala nabi dan rasul, Nabi Muhammad Saw, atas jasa beliau sehingga kita menjadi seorang mukmin dan muslim serta terinspirasi dan termotivasi untuk menggali ilmu-ilmu dan ayat-ayat Allah baik qur'aniyyah maupun kauniyah yang terbentang di alam semesta ini serta mengamalkannya untuk kepentingan ummat manusia.

Salah satu tugas pokok dosen adalah melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena itu kehadiran buku khutbah ini merupakan salah satu dari implementasi tugas dimaksud. Kehadiran buku khutbah ini diharapkan dapat menjadi salah satu media dalam membantu memberikan informasi tentang ajaran-ajaran Islam kepada kaum Muslimin dan membantu para dai/khotib dalam melaksanakan tugasnya.

Akhirnya terima kasih disampaikan kepada semua pihak terutama Rektor IAIN Palangka Raya, teman-teman tim yang turut serta terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan buku khutbah ini. Kami berharap dan berdoa mudah-mudahan segala kontribusi dan amal jariyah yang sudah diberikan mendapat ganjaran yang layak di sisi Allah SWT. Kami juga menyadari bahwa buku Himpunan Khutbah Jum'at ini masih jauh dari kesempurnaan, Oleh karena itu saran dan masukan dari berbagai pihak sangat diharapkan guna perbaikan dimasa-masa yang akan datang.

Wassalam:

Penyusun

**SAMBUTAN REKTOR  
IAIN PALANGKA RAYA  
DR. Ibnu Elmi, AS. Pelu, S.H., M.H.**

Puji syukur saya ucapkan kepada Allah, SWT atas nikmat, hidayah dan taufiknya yang secara terus menerus dilimpahkan kepada kita semua. Salawat serta salam juga saya sampaikan keharibaan junjungan nabi besar Muhammad Saw, sebagai uswatun hasanah bagi kita semua menjalani kehidupan di alam dunia yang fana ini, mudah-mudahan kita semua mendapat syafaatnya di hari kiamat nanti, Amin.

Sebagai Rektor saya menyambut baik dan menyampaikan terima kasih dan apresiasi kepada para dosen IAIN Palangka Raya dan Tim penyusun/editor Khutbah Jum'at ini. Buku khutbah ini saya rasa merupakan hal yang sangat penting sebagai karya pengabdian masyarakat dosen IAIN Palangka Raya. Kehadiran buku khutbah ini diharapkan dapat menjadi salah satu sarana membantu khotib melaksanakan tugasnya di lapangan. Tersusunnya buku Khutbah ini menurut saya juga sebagai bagian dari sosialisasi keberadaan IAIN Palangka Raya ke tengah-tengah masyarakat.

Saya berharap buku khutbah ini bukan satu-satunya buku khutbah yang ditulis oleh para dosen, akan tetapi diharapkan

akan tersusun buku-buku khutbah berikutnya. Saya melihat bahwa potensi di kalangan para dosen IAIN Palangka Raya dalam menulis materi khutbah sangat potensial, hal ini terbukti bahwa banyak para dosen yang menjadi petugas khatib diberbagai masjid pada hari Jum'at. Oleh karena itu potensi ini tidak hanya terhenti disampaikan pada saat para dosen menjadi khatib tetapi juga bisa dimanfaatkan oleh masyarakat ketika menjadi khatib Jum'at.

Akhirnya terima kasih disampaikan kepada semua pihak terutama LP2M yang telah menggagas terbitnya buku Khutbah ini.

Wassalam  
Rektor

DR. Ibnu Elmi, AS, Pelu, S.H., M.H.

## DAFTAR ISI KHUTBAH

KATA PENGANTAR .....	iii
SAMBUTAN REKTOR IAIN PALANGKA RAYA.....	v
DAFTAR ISI KHUTBAH.....	vii
BEBERAPA KETENTUAN BERHUBUNGAN DENGAN SHALAT DAN KHUTBAH JUM'AT .....	1
1. Maknai Tahun Baru Dengan Perbaikan dan Peningkatan Amal Shaleh.....	7
2. Muhasabah.....	15
3. Menyambut Tahun Baru Islam.....	24
4. Golongan Yang Memperoleh Kemenangan Di Hari Kiamat.....	27
6. Empat Golongan Manusia .....	33
7. Citra Diri Umat Islam.....	41
8. Ilmu Dapat Menghantarkan Seseorang Menguasai Dunia dan Akhirat.....	53
9. Membangun Keseimbangan Dalam Hidup Dan Beragama.....	63

10. Memelihara Alam.....	71
11. Menjaga Hubungan dengan Alam.....	79
12. Mencari Pemimpin Dambaan Ummat.....	91
13. Mensyukuri Nikmat Allah.....	99
14. Meneladani Rasulullah Saw.....	105
15. Anak dan Harta Sebagai Ujian dari Allah.....	113
16. Bahaya Miras dan Narkoba.....	125
17. Bahaya Ghibah dan Dunia Maya.....	131
18. Menyambut Romadhan.....	141
19. Kemuliaan Ramadhan.....	149
20. Fungsi Al-Qur'an dalam Kehidupan.....	153
21. Pengijabahan Doa Seorang Hamba.....	163
22. Dampak Shalat Terhadap Kepribadian Seorang Muslim.....	175
23. Rahasia Usia 40 Tahun.....	183
24. Kasih Sayang Allah Terhadap Hambanya.....	189
25. Menjadi Pribadi Bermanfaat.....	195
26. Mensyukuri Nikmat Kemerdekaan.....	203
27. Tiga Macam Investasi yang Amat Menguntungkan.....	209
28. Khutbah Idul Fitri: Mantapkan Ukhuwah Islamiyah dan Insaniyah.....	217
29. Khutbah Idul Fitri : Semoga Menjadi Orang yang Bertakwa.....	229
30. Aktualisasi Hikmah Kurban.....	239
32. Khutbah Idul Adha: Virus Global Merusak Mentalitas Ummat.....	247
33. Khutbah Idul Adha : Menuju Khalilullah.....	263

34. Khutbah Idul Adha: Beberapa Nilai Kemanusiaan dalam Ibadah Kurban dan Haji.....	275
35. Khutbah Idul Adha: Qurban dan Haji Sarana Taqqarrub kepada Allah dan Penemuan Hakikat Diri.....	291
36. Idul Adha : Idul Adha Tinjauan Sosial dan Ekonomi Umat.....	305
37. Khutbah Istisqa'.....	313
38. Khutbah Kedua Hari Jum'at.....	321
39. Khutbah Kedua Hari Raya dan Istisqa'.....	351

## BEBERAPA KETENTUAN BERHUBUNGAN DENGAN SHALAT DAN KHUTBAH JUM'AT

Shalat Jum'at merupakan salah satu shalat wajib selain shalat 5 waktu yang dikhususkan untuk kaum laki-laki pada hari Jum'at dan dilaksanakan pada waktu shalat Dhuhur. Dalam melaksanakan shalat Jum'at terdapat pula khutbah Jum'at yang dilakukan sebelum shalat Jum'at dimulai. Khutbah Jum'at adalah perkataan yang terkandung di dalamnya mau'idzah hasanah serta taushiyah yang berkaitan dengan tuntunan agama yang disampaikan oleh khatib dengan syarat yang telah dirinci menurut syarat dan menjadi rukun dalam pelaksanaan ibadah Jum'at. Tujuannya adalah untuk mengingatkan orang-orang terhadap nikmat dan kebesaran Allah SWT, memotivasi mereka untuk mensyukurinya serta menyampaikan berbagai hal terkait dengan agama Islam baik dalam konteks *hablum minallah* (hubungan dengan Allah), *hablum minna nas* (hubungan dengan sesama manusia) dan hubungan dengan alam dan lingkungannya. Mengingat pentingnya khutbah Jum'at maka jamaah Jum'at dituntut bersegera menuju masjid manakala adzan dikumandangkan agar tidak ketinggalan dalam mendengarkan khutbah Jum'at.

Dalam pelaksanaan shalat Jum'at maupun khutbah Jum'at tentunya memiliki aturan-aturan atau ketentuan ketentuan dalam pelaksanaannya. Seorang khatib dan imam pada hari Jum'at hendaknya memahami hal ini. Ketentuan dimaksud dapat diuraikan sebagai berikut:

#### A. Ketentuan Shalat Jum'at

Shalat jum'at ialah shalat dua rakaat sesudah khotbah pada waktu dhuhur pada hari jum'at. Hukum sholat jum'at itu *Fardlu 'Ain*, artinya wajib atas setiap laki-laki yang beragama Islam, merdeka, dan tetap di dalam negeri. Perempuan, kanak-kanak, hamba sahaya, dan orang yang sedang dalam perjalanan tidak wajib shalat Jum'at.

#### B. Syarat-Syarat Wajib Shalat Jum'at

1. Islam, tidak wajib atas orang non muslim;
2. Baligh (dewasa), tidak wajib shalat jum'at atas kanak-kanak;
3. Berakal, tidak wajib jum'at atas orang gila;
4. Laki-laki, tidak wajib atas perempuan;
5. Sehat, tidak wajib jum'at atas orang sakit atau berhalangan;
6. Tetap didalam negeri, tidak wajib shalat jum'at atas orang yang sedang dalam perjalanan.

#### C. Syarat Syah Mendirikan Shalat Jum'at

1. Hendaknya dilakukan di dalam negeri yang penduduknya menetap yang telah dijadikan *Watan* (tempat-tempat), baik dikota-kota maupun dikampung-kampung (desa-desa). Maka tidak sah mendirikan shalat Jum'at diladang-ladang yang penduduknya hanya tinggal disana

untuk sementara waktu saja. Dimasa Rosulullah SAW dan dimasa sahabat yang empat, jum'at tidak pernah didirikan selain di negeri yang penduduknya menetap.

2. Berjamaah, karena dimasa Rasulullah SAW shalat Jum'at tidak pernah dilakukan sendiri-sendiri. Bilangan jamaah, menurut pendapat sebagian ulama, sekurang-kurangnya adalah empat puluh orang laki-laki dewasa dari penduduk negeri. Ulama yang lain mengatakan lebih dari empat puluh. Sebagian lagi pendapat cukup dengan dua orang saja, karena dua orang pun sudah dapat dikatakan berjamaah

3. Hendaknya dikerjakan diwaktu Dhuhur
4. Hendaknya didahului oleh dua khutbah.

#### D. Khutbah Jum'at

##### 1. Rukun Dua Khutbah Shalat Jum'at

- a. Mengucapkan puji-pujian kepada Allah SWT;
- b. Membaca shalawat atas Rasulullah SAW;
- c. Mengucapkan syahadat (bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang sebenarnya melainkan Allah, dan bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan-Nya).
- d. Berwasiat (bernasihat) dengan takwa dan mengajarkan apa-apa yang perlu kepada pendengar, sesuai dengan keadaan tempat dan waktu, baik urusan agama maupun urusan dunia (seperti ibadat, kesopanan, pergaulan, perekonomian, pertanian, siasat, dan sebagainya), serta bahasa yang dipahami oleh pendengar.
- e. Membaca ayat Al-Qur'an pada salah satu dari kedua khutbah;

- f. Berdoa untuk mukminin dan mukminat pada khutbah yang kedua. Sebagian ulama berpendapat bahwa berdoa dalam khutbah tidak wajib sebagaimana juga dalam selain khutbah.

## 2. Syarat Dua Khutbah Shalat Jum'at

- Kedua khutbah itu hendaknya dimulai sesudah tergelincir matahari;
- Sewaktu berkhotbah khatib hendaklah berdiri jika mampu;
- Khatib hendaklah duduk diantara kedua khutbah sekurang-kurangnya berhenti sebentar ;
- Hendaklah dengan suara yang keras kira-kira terdengar oleh bilangan yang sah Jum'at dengan mereka, sebab yang dimaksud dengan "mengadakan khutbah" itu ialah untuk pelajaran dan nasehat kepada mereka.
- Hendaklah berturut-turut baik rukun, jarak keduanya maupun jarak antara kedua dengan shalat.
- Khatib hendaklah suci dari hadas dan najis;
- Khatib hendaknya menutup auratnya;

## 3. Sunah Yang Bersangkutan Dengan Khutbah

- Khutbah hendaknya dilakukan di atas mimbar atau ditempat yang tinggi;
- Khutbah diucapkan dengan kalimat yang fasih, terang mudah dipahami, sederhana, tidak terlalu panjang, tidak pula terlalu pendek;
- Khatib hendaklah tetap menghadap orang banyak jangan berputar-putar, karena yang demikian itu tidak disyariatkan;

Membaca surat Al-ikhlas sewaktu duduk diantara dua khutbah;

Menertibkan tiga rukun, yaitu dimulai dengan puji-pujian, kemudian shalawat atas Nabi SAW, lalu berwasiat (memberi nasehat) selain itu tidak ada tertib.

Pendengar hendaklah diam serta memperhatikan khutbah. Banyak ulama berpendapat bahwa haram hukumnya bercakap-cakap ketika mendengarkan khutbah.

## Sunah Yang Bersangkutan Dengan Shalat Jum'at

- Disunahkan mandi pada hari Jum'at beserta keutamaannya.
- Memakai wangi-wangian untuk shalat jum'at
- Berhias dengan memakai pakaian yang sebaik-baiknya, dan lebih baik yang berwarna putih.
- Memotong kuku, menggunting kumis, dan menyisir rambut
- Segera pergi ke masjid dengan berjalan kaki
- Hendaklah ia membaca Qur'an atau zikir sebelum khutbah
- Paling baik membaca surah Al-Kahfi
- Hendaklah memperbanyak doa dan shalawat atas Nabi SAW pada hari jum'at dan malamnya.

## Peringatan :

Sebagian ulama berpendapat bahwa khutbah itu hendaknya mempergunakan bahasa Arab, karena dimasa Rasulullah SAW dan sahabat-sahabat beliau khutbah itu selalu berbahasa Arab. Tetapi yang perlu diingat bahwa

keadaan waktu itu hanya memerlukan bahasa Arab karena bahasa itulah yang umum dipergunakan oleh para pendengarnya. Kalau khatib berkhotbah dengan bahasa yang tidak dipahami oleh pendengarnya, sudah tentu maksud khotbah itu akan sia-sia belaka. Jadi jika di Indonesia, sebaiknya menggunakan Bahasa Indonesia, karena bahasa yang digunakan sehari-hari adalah Bahasa Indonesia.

## MAKNAI TAHUN BARU DENGAN PERBAIKAN DAN PENINGKATAN AMAL SHALEH

Oleh : Ajahari, M.Ag

الْحَمْدُ لِلَّهِ الْأَكْبَرِ، خَلَقَ الْكَوْنَ وَدَبَّرَ، خَلَقَ الْإِنْسَانَ ثُمَّ أَمَانَهُ ثُمَّ  
أَقْبَرَ، وَأَرْسَلَ الرُّسُلَ وَأَخْبَرَ، وَأَنْزَلَ الْقُرْآنَ الْكَرِيمَ فِيهِ الْعِظَامَاتُ  
وَالْعِبَرُ، فَهَدَى وَأَحَلَّ وَأَمَرَ، وَنَهَى وَحَرَّمَ وَزَجَرَ، لَقَالَ فِي سُورَةِ  
الْكَوثرِ: أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ، بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوثرَ. فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَالْحَمْدُ. إِنَّ شَأْنَكَ هُوَ الْأَمْرُ الْأَهْلِي  
أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ، صَدَقَ وَعْدُهُ، وَوَعَدَهُ، وَأَعْرَضَ عَنَّا، وَأَعْرَضَ عَنَّا،  
وَهَزَمَ الْأَحْزَابَ وَحْدَهُ، وَهُوَ الْقَائِلُ سُبْحَانَهُ أَيُّومَ يُسْتَعْتَبُونَ فِي النَّارِ  
عَلَى وَجْهِهِمْ ذُوقُوا مَسَّ سَقَرَ. إِنْ أَقْبَلَ شَيْءٌ خَلَقْنَا بِهِ قَدْرًا  
وَمَا أَمَرْنَا إِلَّا وَاحِدَةً كَلِمَةً بِالْبَصْرِ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ  
وَهُوَ خَيْرُ الْبَشَرِ، وَصَاحِبُ الْخَوْضِ الْكَوْثَرِ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَيَّ  
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، وَعَلَى مَنْ صَاحِبَهُ وَأَزْرَهُ وَوَلَرَهُ، وَعَلَى الْآلِ الْأَبْرَارِ الْأَمَّةِ

## MENUJU KHALILULLAH

Oleh: Ahmad Dakhair

### الخطبة الأولى

الله أكبر - الله أكبر - الله أكبر 3 X

الله أكبر كبيراً والحمد لله كثيراً وسبحان الله بكرة وأصيلاً لا  
إله إلا الله والله أكبر الله أكبر والله الحمد الحمد لله الولي  
المحميد، الفعّال لما يريد، أحاط بكل شيء علماً وهو على كل  
شأن شهيد، أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، وأشهد  
أن محمداً وآل بيته محمداً عبداً لله ورسوله، رحمة للعالمين، اللهم  
صل وسلم على سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين،  
والتابعين لهم بإحسان إلى يوم الدين أما بعد: فيا أيها المسلمون  
أوصي نفسي وكمي بالله الذي فقد فاز المتقون

Sebelum menyampaikan khutbah pada hari ini, melalui mimbar yang mulia ini perkenankan saya menghimbau kepada seluruh para jamaah untuk senantiasa meningkatkan ketaqwaan kita kepada Allah dengan menjalankan dan mengutamakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah pada hari ini kita dapat merayakan hari raya besar islam yakni hari raya idul adha tahun 2015. Shalawat berbingkai salam mari kita sampaikan kepada baginda rasul Nabi Muhammad SAW, semoga syafaat beliau senantiasa mengiringi kita sampai hari kiamat nanti. Amin

Hadirin Jama'ah Idul Adha yang dimuliakan Allah

*Hari raya* Idul adha dikenal dengan sebutan "Hari Raya Haji", dimana kaum muslimin sedang menunaikan serangkaian ibadah haji yang puncak utamanya yaitu wukuf di Arafah. Tidak hanya itu para jamaah haji tak henti-hentinya mengucapkan talbiyah yakni:

لَيْتَكَ اللَّهُمَّ لَيْتَكَ، لَيْتَكَ لَا شَرِيكَ لَكَ لَيْتَكَ، إِنَّ الْحَمْدَ وَالنَّعْمَةَ  
لَكَ وَالْمُلْكَ لِأَشْرِيكَ لَكَ.

*"Aku datang memenuhni panggilan-Mu, aku datang memenuhni panggilan-Mu, Aku datang memenuhni panggilan-Mu Ya Allah, tidak ada sekutu bagi-Mu, Aku datang memenuhni panggilan-Mu. Sesungguhnya segala puji, nikmat dan segenap kekuasaan adalah milik-Mu. Tidak ada sekutu bagi-Mu.*

Alhasil, semangat para jamaah haji, semangat para keluarga yang ditinggalkan, serta semangat seluruh masyarakat Indonesia yang terbingkai dalam hari raya

besar idul adha menjadikan berbagai persoalan yang menimpa menjadi tidak terasa bahkan justru menjadi pemacu kedekatan kita kepada rahmat Allah SWT. Meski demikian tentu kita turut prihatin atas tragedi robohnya alat berat yang menimpa para jamaah haji kita di Mekkah, semoga seluruh korban terutama yang meninggal dunia agar senantiasa mendapatkan curahan Rahmat dari Allah SWT dan menjadikan mereka sebagai syuhada'. amin

Hadirin jamaah idul adha yang mulia.

Bagaimana dengan kondisi kita di tanah air. Perlu kita sadari bersama, bahwa hingga detik ini beragam persoalan serius masih menyelubungi bangsa kita. Berbagai persoalan memprihatinkan telah melanda di segenap lapisan masyarakat, baik persoalan sosial, budaya, masalah politik hingga masalah ekonomi. Dalam hal perekonomian kita, saat ini sebagaimana telah dilansir diberbagai media, kurs mata uang kita dari hari kehari semakin melemah, sebaliknya dolar semakin mahal dan membubung tinggi. Tentu saja jika hal ini dibiarkan tak terkendali, maka akan berdampak buruk terhadap perekonomian kita. Perlahan namun pasti, harga beragam kebutuhan pokok kita turut mengalami kenaikan. Yang paling memprihatinkan, ditengah-tengah kondisi seperti ini, kita masih dihadapkan dengan perilaku-prilaku dan mental-mental korup dalam birokrasi kita. Tampaknya memang benar, bahwa semua harga barang naik terus, harga orang turun terus, karena mental-mental seperti itu.

Mari sejenak kita lihat bagaimana kekayaan tanah air Indonesia yang kita cintai ini. Di Indonesia apa saja ada, yang tidak ada di Indonesia, itu tidak ada di Indonesia. Semuanya ada, oleh karenanya yang tidak ada, pasti di Indonesia tidak ada, karena ada semua. Sama, di kalteng apa saja ada, yang

tidak ada di kalteng, itu tidak ada di kalteng. Semuanya ada, oleh karenanya yang tidak ada, pasti di kalteng tidak ada, karena ada semua. Tapi apa yang terjadi? ketidakadilan ekonominya ko' top !!! melaratnya ko' top !!! mengapa hal ini bisa terjadi.

Hadirin jamaah idul adha yang mulia

Mari kita lihat kondisi panas dan gersang di Mekkah. Di Mekah tidak ada apel semua orang makan apel, dimalang kebunnya apel tapi orang malang hanya makan bekas codotannya apel. Di Jakarta tidak ada kebun sawit, semua orang mudah mencari minyak sawit, Di kalteng banyak kebun sawit tapi masih banyak orang di Kalteng yang makan sisa-sisanya sawit. Di Jakarta tidak ada batu bara, semua orang menikmati lampu listrik. Di tempat kita ladangnya batu bara, tapi masih banyak orang yang masih menikmati seringnya mati listrik. Tampak sekali adanya ketidakadilan ekonomi yang jomplang di bangsa yang penuh dengan kekayaan alam ini.

Kondisi ekonomi kita saat ini tumbuh di atas rata-rata nasional, namun ironisnya 62 persen desa/kelurahan di Kalteng masih tergolong sebagai desa tertinggal. Gubernur sendiri menyesalkan bahwa perusahaan-perusahaan masih minim peranannya bagi kesejahteraan masyarakat lokal. Sebaliknya, luas ijin yang dikeluarkan sejumlah oknum di beberapa kabupaten untuk perusahaan perkebunan dan pertambangan justru tidak wajar, karena hampir menyamai luas kabupatennya. Bahkan ada beberapa daerah yang mengeluarkan ijin melebihi luas kabupaten itu sendiri, seperti:



Lantas, apa yang harus kita lakukan dan bagaimana menghadapi mental-mental seperti ini. **Hadirin sidang idul adha yang dirahmati Allah.** Nabi Ibrahim AS sebenarnya sudah mengajarkan kepada kita tentang bagaimana arti hidup yang sesungguhnya. Allah berfirman:

*Dan tidak ada yang lebih baik agamanya daripada orang yang menyerahkan dirinya kepada Allah (dengan ikhlas), sedang dia berusaha mengerjakan kebaikan dan dia pula mengikut agama Nabi Ibrahim yang lurus (yang tetap di atas dasar tauhid); dan (kerana itulah) Allah menjadikan Nabi Ibrahim sebagai (khalilullah) kesayangan-Nya. (Q.S. An-Nisa : 125)*

Nabi Ibrahim mendapat gelar khalilullah yang artinya kekasih Allah. Predikat ini bukan bikinan atau keinginan manusia apalagi permintaan Nabi Ibrahim sendiri. Tetapi langsung Allahlah yang menganugerahkannya seperti yang tercantum dalam ayat Al-Quran di atas. Sebagai kekasih Allah tentu saja Allah sangat sayang kepadanya; dan do'anya selalu dikabulkan. Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 124 sampai dengan ayat 129 menggambarkan betapa Allah memenuhi segala do'a yang disampaikan oleh Nabi Ibrahim AS, Antara lain:

- Keturunannya banyak yang menjadi nabi dan rasul termasuk Nabi Muhammad SAW;

- Tanah Mekah menjadi negeri yang aman, tentram dan sejahtera dikunjungi oleh jutaan manusia setiap tahun;
- Perjalanan hidupnya dijadikan sebagai manasik haji, dan hingga kini seluruh umat Islam senantiasa membacakan shalawat setiap hari kepadanya di dalam setiap shalat bersamaan dengan shalawat kepada nabi Muhammad SAW.

Nabi Ibrahim mendapat gelar khalilullah tentunya berkat usaha dan kesungguhannya dalam menegakkan syari'at Allah dan pengabdianya yang tak terhingga sebagai seorang rasul meskipun banyak tantangan dan rintangan yang ia alami. Di dalam kitab Nashaihul ibad diceritakan bahwa ada tiga alasan penting yang menyebabkan Nabi Ibrahim mendapat gelar "Khalilullah" yaitu:

**Pertama**, beliau selalu mengutamakan perintah Allah di atas perintah-perintah selain-Nya termasuk perintah akal dan perasaannya. Artinya beliau *sami'na wa atha'na* (patuh dan ta'at) dalam melaksanakan perintah-Nya meskipun perintah tersebut dirasakan sangat bertentangan dengan akal dan perasaannya. Tetapi karena perintah itu sudah jelas dari Allah, ia pasrah kepada kehendakNya. Sebagai contoh, Pada mulanya, gelar spektakuler khalilullah itu dicurigai oleh para malaikat sebagai predikat karbitan, sehingga mereka menanyakan sendiri kepada Allah, "Wahai Tuhan, bagaimana mungkin Ibrahim itu mendapat gelar yang begitu terhormat, padahal dia masih sering berlutut dengan anak, istri, serta harta keduniaan yang kebanyakan sebagai penghalang paling besar dalam mengabdikan kepada-Mu?. "Kalian jangan memandang seseorang dari lahiriahnya saja, hendaklah kalian meneliti hatinya. Kendati Ibrahim bergelimang dengan anak dan istrinya, namun ia merupakan figur yang tidak pernah membagi cintanya terhadap-Ku.

Kalau tidak percaya, coba saja kau uji wahai jibril ! demikian jawab Allah.

Nabi Ibrahim AS merupakan seorang hartawan, memiliki 12.000 anjing penjaga domba. Kita tinggal membayangkan berapa ekor domba yang harus diawasi oleh setiap anjing. Untuk memeriksa kawanan dombanya itu, beliau cukup naik ke sebuah bukit seraya memandang kawanan dombanya itu, hanya begitu cara menghitungnya.

Pada suatu hari, Jibril AS pun berangkat untuk menguji kedalaman tauhid Nabi Ibrahim dengan menyamar sebagai manusia biasa. Setelah berjumpa, Jibril pun berkata, "Wahai Nabiullah, milik siapakah kawanan domba yang sangat banyak itu?". "Itu semua milik Allah, hanya saja saat ini aku diberi mandat untuk mengurusnya. Bisakah engkau bershadaqah padaku seekor saja?. "Sebutlah nama Allah dan engkau bisa mengambil sepertiga kawanan itu," jawab Nabi Ibrahim. Lantas Jibril AS mengatakan, "*Subbuhun quddusun robbuna wa rabbul malaikati warruh* (Maha Suci Allah, Tuhan kita, Tuhan para malaikat, dan Tuhan Jibril)." Sejenak kemudian, Nabi Ibrahim menyuruh Jibril lagi, "Sebutlah sekali lagi asma Allah dan kau bisa mengambil separuhnya." Jibril pun menyebut asma Allah lagi dan menerima porsi sesuai yang telah dikatakan Nabi Ibrahim. Lagi-lagi, Nabi Ibrahim berkata, "Sebutlah asma Allah sekali lagi, dan kau bisa mengambil seluruh kawanan domba itu beserta penggembalanya dan seluruh anjing penjaganya." Jibril pun menyebut asma Allah lagi. Anehnya, Nabi Ibrahim masih berkata lagi, "Sebutlah asma Allah sekali lagi, aku dapat engkau jadikan sebagai budakmu."

Melihat sendiri keteguhan Nabi Ibrahim ini, Jibril betul-betul terpana, sehingga Allah memanggilnya, "Wahai Jibril,

bagaimana dia menghadapi ujianmu?”. “Dia memang betul-betul kekasih-Mu, wahai Tuhan,” jawab Jibril.

Setelah semuanya berakhir, Nabi Ibrahim lantas memanggil seluruh penggembala dombanya, lalu ia berkata, “Wahai para penggembalaku, pergilah kalian dengan membawa domba-domba itu mengikuti orang ini sebagai pemilik barunya, hari ini aku sudah tidak memiliki domba lagi, dan kalian sendiri menjadi milik orang ini.” Terperanjatlah Jibril mendengarnya. Maka, segera saja dia berujar, “Wahai Nabiullah, saya tidak membutuhkan semua itu, kedatanganku hanya untuk mengujimu, untuk mengetahui sebatas mana ketinggian martabatmu di sisi Allah. Aku sendiri adalah Jibril.” “Aku sebagai khalilullah pantang mengambil kembali apa yang telah aku berikan pada orang lain,” begitu tegas Nabi Ibrahim.

Dijawab demikian, Jibril menjadi kebingungan, sehingga Allah menengahi persoalan itu dengan jalan agar domba-domba itu dijual saja seluruhnya kemudian dibelikan tanah sebagai wakaf yang ditanami berbagai jenis buah-buahan dan bahan makanan yang dapat dipetik siapa saja yang membutuhkan sampai hari kiamat. Contoh lain bagaimana Ibrahim mematuhi perintah Allah adalah ketika beliau merelakan putranya Ismail untuk disembelih karena atas perintah Allah.

*Allahuakbar-allahuakbar-allahuakbar allahuakbar  
walillahilham*

**Kedua**, Nabi Ibrahim AS memperoleh gelar khalilullah karena beliau tidak pernah khawatir atas rizki yang sudah menjadi tanggungan Allah. Mental ini pula yang jarang dimiliki oleh manusia di muka bumi ini. Karakter keyakinan

bahwa semua model dan bentuk rizki telah di atur dan sudah menjadi tanggungan Allah, menempatkan Ibrahim sebagai contoh manusia yang berhasil menumbuhkan keyakinan pada level puncak yaitu *haqqul yaqin*, bukan ainul yaqin apalagi ilmu yaqin. Haqqul yaqin menempatkan keyakinan dan ilmu pengetahuan dan kebenaran hanya bersumber pada kepatuhan secara mutlak kepada Allah SWT. Sebagaimana QS. Al-Haj ayat 54:

*Hanya orang yang berilmu yang diperoleh dari Allah al-haq yang bisa benar.*

Hadirin jamaah idul adha yang mulya

**Ketiga**, mengapa Nabi Ibrahim berhasil memperoleh gelar khalilullah, disebabkan hanya karena kebiasaan yang sangat remeh, yaitu jika makan beliau tidak suka makan sendirian, baik pada siang maupun malam hari, kecuali bersama tamu/sahabat/tetangga. Hal ini dilatari oleh sebuah riwayat yang menyebutkan bahwa Ibrahim AS, pernah berjalan satu atau dua bukit hanya untuk mencari orang untuk menemaninya makan. Lalu beliau berjumpa dengan seorang lelaki tua.

Pada saat menyantap makan, Baginda tidak mendengar lelaki itu menyebut nama Allah. Hal ini mengundang Nabi Ibrahim bertanya, “Apakah sebenarnya agama engkau wahai orang tua? orang tua tersebut menjawab, aku beragama Majusi. Mendengar jawaban tersebut, nabi Ibrahim segera menghalau orang tua majusi tersebut dan tidak memberinya makan. Perbuatan Nabi Ibrahim ini segera ditegur oleh Allah SWT melalui malaikat Jibril yang memberitahu Nabi Ibrahim bahwa selama 70 tahun Allah SWT memberi rezeki pada orang tua itu walaupun dia kufur, tapi mengapa engkau

menghalau dia dari makan bersamamu wahai Ibrahim? Mendengar arahan jibril, lantas Nabi Ibrahim mengajaknya makan kembali hingga menjadi kebiasaan hingga wafat beliau. Inilah yang menjadi penyebab mengapa Allah menjadikan Ibrahim kesayangannya.

Beliau tidak hanya memberikan pengajaran akan mulyanya memberikan makan, beliau juga mengajarkan bahwa ketika ada tamu yang datang berkunjung ke rumahnya, beliau menyegerakan dalam memberikan hidangan, tanpa berlama-lama mengobrol sehingga lupa dan enggan memberikan hidangan. Tidak hanya itu, nabi Ibrahim dalam menyuguhkan hidangan tampaknya perlu juga kita tiru. Nabi Ibrahim tidak pernah meminta tamunya untuk mempersilakan mendekat ke hidangan, melainkan Nabi Ibrahim sendiri yang mendekatkan hidangan itu dekat dengan tamunya, bukan tamunya yang disuruh mendekati hidangan itu. Ketika nabi Ibrahim mempersilakan tamunya untuk menyantap, tampaknya juga ada baiknya jika kita belajar bagaimana etika Ibrahim dalam mempersilakan tamunya menyantap hidangan. Bagaimana perkataan beliau ketika mempersilakan menyantap hidangan? Ucapan beliau adalah "mengapa tuanku tidak menyantap hidangan yang aku suguhkan? Ada apa gerangan dengan hidangan yang kusuguhkan?"

Sungguh luar biasa, dari ucapan tersebut tampak begitu jelas bagaimana beliau benar-benar berharap dan benar-benar mengikhlaskan hidangan itu untuk di santap, bukan separo hati sebagaimana yang kita lakukan selama ini.

Belajar dengan nabi Ibrahim melalui 3 kebiasaan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa, beliau memandang harta sebagaimana banyaknya kambing yang dimilikinya tak lebih hanya sebagai amanah dari Allah yang dititipkan

sementara kepada kita. Nabi Ibrahim tidak memandang harta dan kekayaan, bukan sebagai bentuk penghasilan dan hak milik selama-lamanya.

Selanjutnya, bagaimana menyikapi berbagai persoalan yang melanda tanah air kita saat ini, Nabi Ibrahim memberi pelajaran berharga kepada kita melalui prinsip kebersamaan dalam miniatur makan bersama, berbagi kebahagiaan dengan tetangga dan handai tolan. Prinsip kebersamaan yang dibangun oleh Nabi Ibrahim tentu sangat selaras dengan falsafah hidup kita yaitu falsafah budaya huma betang, sebuah prinsip hidup bersama, berdampingan, bekerjasama menjunjung tinggi kerukunan perdamaian, persamaan dalam ekonomi, sosial, politik dan budaya.

Dan yang terakhir, pelajaran berharga yang dapat dipetik dari nabi Ibrahim adalah belajar berkorban, bukan setahun sekali berkorban itu, melainkan tiap hari sebagaimana beliau berkorban meski hanya sepiring nasi. Semoga khutbah ini bermanfaat. Amin

بَارَكَ اللهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَ نَفَعَنِي وَأَيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ  
الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ . وَ تَقَبَّلَ مِنِّي وَ مِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ  
السَّمِيعُ الْعَلِيمُ وَ قُلْ رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّاحِمِينَ